

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains bagi anak sekolah dasar bukan sesuatu yang kompleks, rumit, atau banyak, tetapi merupakan suatu bentuk pemikiran yang sederhana. Sains adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan di manapun didalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Lebih formal lagi dapat dikatakan, bahwa sains untuk anak sekolah dasar merupakan bentuk pembelajaran tentang lingkungan alamiahnya (Barlia, 2009:1-2).

Sering kita jumpai anak yang telah belajar IPA mereka begitu hafal definisi konsep-konsep yang dipelajarinya. Akan tetapi, masih jarang di antara mereka yang mampu menerapkan pengetahuannya itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena mereka hanya mampu menghafal konsep IPA tanpa memahaminya dengan benar, dengan kendala tersebut akan membuat rendahnya pencapaian nilai siswa dalam konsep IPA.

Hal tersebut di atas juga terjadi di sekolah SDN Tobat I Balaraja, di mana siswa hanya hapal konsep tanpa menerapkan pengetahuannya itu dalam kehidupan sehari-hari, semua itu berpengaruh pada hasil belajar anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2013 di SDN Tobat I Balaraja, yang menunjukkan kondisi pembelajaran yang masih terpusat pada guru, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum bervariasi, peserta didik

hanya duduk, mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti juga mencoba mencari informasi dengan cara melakukan pretest yang di lakukan pada hari yang sama, ternyata hasil belajar siswa kelas V SDN Tobat I Balaraja masih rendah, Nilai pretest yang didapat oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada konsep peristiwa alam beserta dampaknya. Dalam pretest terdapat nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 65 dengan rata-rata 45,41. Sedangkan nilai KKM untuk pelajaran IPA kelas V SDN Tobat I Balaraja adalah 57. Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pembelajaran IPA pada konsep peristiwa alam masih dibawah nilai KKM.

Dari rendahnya hasil yang diperoleh pada pra siklus tersebut. Hal itu menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga siswa sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka, Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan implementasi metode pembelajaran yang menarik, dan tepat di era sekarang. Metode yang benar-benar memang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan proses belajar siswa, penulis mencoba pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dimana siswa belajar secara aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya sendiri bersama kelompoknya. Karena pembelajaran yang terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan

beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan.

Untuk mengatasinya maka penulis mengadakan penelitian, dengan adanya penelitian ini dapat dilihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dan proses belajar pada mata pelajaran IPA pada konsep peristiwa alam dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), dan hasilnya dapat dijadikan sebagai upaya untuk pengembangan strategi mengajar sains di sekolah dasar. Peneliti tertarik dengan metode ini karena metode ini bisa mengajak siswa berpikir secara terbuka dan kritis, sehingga dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2006:214), "*Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah". Dan menurut Tan (Rusman 2011: 229) Mengungkapkan bahwa: "Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar (PBM) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan."

Sementara itu Margetson dalam Rusman (2010) mengemukakan bahwa: "kurikulum Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*)

membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola berpikir yang terbuka, reflektif, krisis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan lain.”

Penelitian tentang penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebelumnya pernah dilakukan oleh Enzelina (2012), terlihat setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam hasil penelitiannya. Maka atas dasar itu, untuk memahami secara lanjut berkenaan dengan masalah diatas peneliti mencoba mengembangkan metode *problem based learning* (PBL) dalam studi penelitian yang akan dilakukan di kelas V SDN Tobat I Kec. Balaraja dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Peristiwa Alam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Tobat I Balaraja Tahun Ajaran 2012/2013)

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan (Arikunto, S. 2010:36). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *problem based learning* (PBL) dalam konsep Peristiwa alam dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas V SDN Tobat 1 Balaraja Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode *problem based learning* (PBL) dalam konsep Peristiwa alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tobat 1 Balaraja Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Peningkatan proses belajar siswa melalui penerapan metode *problem based learning* (PBL) pada konsep peristiwa alam di kelas V SDN Tobat 1 Balaraja Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *problem based learning* (PBL) pada konsep peristiwa alam di kelas V SDN Tobat 1 Balaraja Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bermakna antara lain:

1. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam penelitian.

Nurlina Yulianingsih, 2013

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING*(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP *PERISTIWA ALAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Memberikan gambaran untuk melakukan inovasi pembelajaran Sains (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan penerapan pendekatan *problem based learning* (PBL).

2. Manfaat bagi Guru

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru kelas dalam upaya membantu siswa terhadap mata pelajaran Sains terutama pada materi peristiwa alam.

b. Memiliki wawasan tentang salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran Sains pada umumnya dan Konsep Peristiwa alam pada khususnya dengan melalui penerapan pendekatan *problem based learning* (PBL).

3. Manfaat bagi siswa

a. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional yaitu dengan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru.

b. Siswa dapat mengembangkan intelektualnya serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

E. Definisi Operasional

Untuk menggunakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional, diantaranya:

1. Hasil Belajar Siswa

Yang dimaksud dengan belajar siswa dalam konsep ini adalah hasil belajar siswa pada konsep peristiwa alam pada materi gunung meletus. Dalam penelitian ini meningkatkan hasil pembelajaran merupakan produk yang utama, hal itu terkait dengan tindakan unsur-unsur lain, baik dari proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru ataupun siswa itu sendiri yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka, peneliti bisa menyimpulkan bahwa produk dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, yaitu berupa nilai tes, tingkat aktivitas dan kreativitas siswa yang di cuplik dari lembar penilaian tes dan lembar pedoman observasi.

Hasil belajar pula dapat dilihat melalui nilai belajar siswa, dalam pembelajaran *problem based learning* (PBL). Siswa dapat dinilai dari bagaimana siswa dapat memecahkan masalah, dengan cara menganalisis dan meninjau masalah secara kritis, dan melalui evaluasi proses pembelajaran.

2. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode *Problem Based Learning* (PBL) yang diungkapkan oleh Rusman (2010: 230) bahwa masalah dapat didorong keseriusan, *inquiry*, dan berpikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat (*powerful*). Pendidikan memerlukan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang masalah suatu permasalahan.

Dan menurut Sanjaya (2006: 214). *Problem based learning* (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

3. Konsep Peristiwa Alam

Peristiwa alam terbagi pada beberapa macam, yaitu: gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin puting beliung. Tentu saja itu kejadian yang sudah tidak asing lagi dan sering kita dengar di daerah manapun. (Azmiyati, Dkk, 2008:154)

